

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bidang usaha yang didirikan oleh seorang pengusaha pada umumnya akan menghasilkan produk barang dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan kelangsungan konsumen/pelanggan. Untuk meningkatkan perkembangan perekonomian dalam bidang usaha maka hal utama yang dilakukan oleh pemilik usaha yaitu membuat konsumen tertarik akan suatu produk yang terdapat dalam usaha tersebut. Pihak pemilik perusahaan berperan menciptakan ide-ide kreativitas yang baru untuk perkembangan usaha. Usaha yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu usaha yang berskala kecil. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian masyarakat serta memiliki fungsi dan peranan yang sangat strategis di Indonesia.

Usaha Kecil Menengah memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam penyerapan tenaga kerja, pembentuk Produk Domestik Bruto (PDB), nilai ekspor nasional, dan investasi nasional. Hingga tahun (2014) jumlah UKM di Indonesia mencapai 56,5 juta (Kementerian Koperasi dan UKM, 2014). Usaha Kecil Menengah mempunyai peranan penting baik untuk perekonomian nasional maupun daerah. Di Indonesia, usaha kecil mampu menyerap 88% tenaga kerja, memberikan kontribusi terhadap domestik bruto sebesar 40%, dan mempunyai potensi sebagai salah satu

sumber penting pertumbuhan ekspor non-migas (*Indonesia Small Business Research Center, 2003 dalam Pinasti 2007*).

Di Indonesia mempunyai beberapa puluhan juta'an pemilik UKM diantaranya terdiri dari berbagai daerah dan berbagai kota yang masing-masing memiliki jenis-jenis UKM. Namun dalam penelitian ini diambil UKM yang ada di Kota Gorontalo dalam bidang rumah makan. Adapun jenis-jenis UKM yang ada di Kota Gorontalo tersebut selain Rumah Makan yaitu: Produk Roti dan Kue, Percetakan Umum, Minyak Tanah, Butik, Depot Air Minum, Rebonding, Meubel Kayu & Alumenium, Pembuat Pamo, Electon, Asesoris, Laundry, Penjual Tas & Sepatu, Toko Obat, Koperasi, Kos-Kosan, Bentor, Pandai Besi, Pangkalan LPG 3 KG, dan Konstruksi Barang dan Jasa, (Diskoperindak, 2016).

Rumah makan dijadikan sebagai objek bidang penelitian dikarenakan rumah makan merupakan salah satu usaha yang sangat di sukai oleh masyarakat, karena pemilik usaha dapat menyajikan hidangan kepada masyarakat, dan menyediakan tempat guna menikmati hidangan, serta dapat menetapkan biaya tertentu untuk makanan dan pelayanannya. Untuk dapat mengembangkan usaha rumah makan maka pemilik usaha tersebut dapat melakukan upaya agar dapat menarik perhatian konsumen misalnya, pada UKM di rumah makan Kota Gorontalo menyediakan berbagai macam makanan khas Kota Gorontalo yang beraneka rasa, menyediakan spanduk yang menarik, serta menyediakan lokasi usaha yang bebas dari jangkauan persaingan pemasaran. Hal-hal ini selain

membuat daya tarik konsumen, juga dapat digunakan untuk menghasilkan keuntungan satu sama lain serta dapat menyediakan modal yang sebesar-besarnya.

Kemudian, untuk bidang laporan keuangan usaha yaitu penyusunan laporan keuangan biasanya cara penyajiannya itu sulit dilakukan, hal ini seringkali terjadi pada bagian usaha kecil. Salah seorang manajer klinik usaha kecil dan koperasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Idrus, (2000) dalam Pinasti, (2007), menyatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Laporan keuangan identik dengan akuntansi, maka untuk mengetahui informasi penyusunan laporan keuangan yang tepat, maka pemilik usaha harus mempelajari apa dan bagaimana informasi akuntansi tersebut.

Menurut Sawers (2007) informasi akuntansi didefinisikan sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan -pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Dan menurut (Ikhsan dan Ishak, 2005:1) tujuan informasi akuntansi tersebut adalah memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang paling baik untuk mengalokasikan sumber daya yang langka pada aktivitas bisnis dan ekonomi. Informasi akuntansi sangat berkaitan dengan suatu usaha, sehingga penggunaan informasi akuntansi sangat diperlukan.

Pentingnya penggunaan informasi akuntansi pada UKM dilakukan oleh pemilik/manajer untuk mengetahui informasi keuangan, mengawasi, dan mengambil keputusan-keputusan untuk menjalankan perusahaan sehingga perusahaan yang dikembangkan oleh pemilik perusahaan tidak mengalami kegagalan. Informasi akuntansi juga sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha termasuk usaha kecil (Utomo, 2010:45), hal tersebut didukung oleh penelitian Indriani (2010:51) yang mengungkapkan bahwa “informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha” seorang pengusaha akan lebih berhasil jika dalam menjalankan usahanya dilengkapi dengan pencatatan seperti mencatat bahan baku, hasil penjualan, jumlah produksi berpengaruh terhadap keberhasilan pengusaha kecil terutama dalam hal semakin meningkatnya jumlah produksi bertambahnya karyawan dan meningkatnya omset teruji kebenarannya.

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan survei di Rumah Makan Wong Solo. Rumah Makan ini termasuk dalam kategori usaha kecil, serta ditemukan salah satu fenomena yang terjadi di Rumah Makan tersebut yaitu pemilik rumah makan belum terlalu mengetahui secara sempurna penyusunan laporan keuangan, melainkan hanya mengerjakan pembukuan sebatas pencatatan pendapatan dan pengeluarannya saja, mereka tidak membuat laporan keuangan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini dapat menyebabkan laba bersih setiap periode sulit

untuk diketahui, menghambat visi, misi, dan tujuan dari Rumah Makan Wong Solo. Pemilik dari Rumah Makan ini perlu mendapatkan pelatihan akuntansi yang semaksimal mungkin agar tidak dicurangi oleh pihak manajer atau siapapun dalam hal memperoleh informasi keuangan yang tepat.

Adapun faktor-faktor yang berkaitan dengan penggunaan informasi akuntansi pada penelitian ini yang pertama jenjang pendidikan, yang merupakan tahapan pendidikan yang telah ditetapkan berdasarkan tingkat pengembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan (Handayani, 2011). Pentingnya jenjang pendidikan dalam penelitian ini khususnya pendidikan akuntansi karena jenjang pendidikan merupakan salah satu faktor keberhasilan usaha termasuk usaha kecil serta hubungannya dengan informasi akuntansi yaitu pemilik/manajer yang memiliki jenjang pendidikan akuntansi dapat mengetahui penyusunan laporan keuangan dengan benar.

Yang ke dua skala usaha, Nicholls dan Holmes (1989), Candra (2010) dalam penelitian Handayani (2011) menyatakan skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Perusahaan yang skala usahanya besar dalam arti jumlah karyawannya banyak pasti cenderung untuk menggunakan informasi akuntansi yang baik daripada perusahaan yang skala usahanya lebih kecil. Pentingnya

skala usaha dalam penelitian ini karena dalam variabel skala usaha bisa diukur berapa jumlah karyawan dan jumlah asset dari seluruh rumah makan berskala kecil yang berada di Kota Gorontalo. Serta hubungannya dengan informasi akuntansi yaitu semakin besar ukuran skala usaha akan meningkatkan kinerja informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang baik antara ukuran skala usaha dengan kinerja informasi akuntansi.

Faktor yang ke tiga pengalaman usaha, pengalaman berusaha memperoleh banyak pembelajaran tentang informasi apa yang dibutuhkan dan disiapkan serta digunakan dalam pengambilan keputusan. Manajemen perusahaan akan membutuhkan informasi yang lebih banyak akan disiapkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan apabila tingkat kompleksitas usaha serta persaingan semakin ketat, (Budhijono dan Kristyowati, 2005). Pentingnya pengalaman usaha dalam penelitian ini karena dengan adanya pengalaman usaha sebelumnya maka seorang pemilik usaha dapat lebih aktif untuk mengoperasikan usahanya yang sekarang. Serta hubungannya dengan informasi akuntansi yaitu seorang pemilik usaha yang pernah mempunyai pengalaman usaha sebelumnya lebih mengerti bagaimana untuk mengelola keuangannya, atau persediaan bahan baku apa saja yang diperlukan untuk sebuah produk.

Faktor yang terakhir pelatihan akuntansi, pelatihan dapat dilakukan di dalam maupun di luar pekerjaan. Pelatihan yang dilakukan di luar pekerjaan umumnya bersifat formal. Latihan yang dilakukan di luar pekerjaan dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan. Bila latihan

formal seperti itu betul-betul dikaitkan dengan penggunaannya dalam pekerjaan sehari-hari maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja akan meningkat (Astuti, 2007). Menurut Jain (1999), Hadiyah Fitriyah (2006), dalam Handayani (2011) menyatakan bahwa pelatihan akan menghasilkan peningkatan profesional yang lebih jauh dalam manajemen. Pentingnya pelatihan akuntansi dalam penelitian ini untuk memberikan pengetahuan dari ilmu akuntansi bagi pemilik/manajer yang belum mendapatkan pelajaran akuntansi. Serta hubungannya dengan informasi akuntansi yaitu sangat berkaitan, karena jika pemilik/manajer akan diberikan pelajaran akuntansi maka secara otomatis informasi-informasi akuntansi yang berkaitan dengan usaha akan dapat dimengerti oleh pemilik/manajer. Semakin banyak pemilik/manajer mengikuti pelatihan akuntansi maka penggunaan informasi akuntansinya semakin baik pula.

Penelitian Handayani (2011) diantaranya mengungkapkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kabupaten Blora dan variabel signifikan yang berpengaruh adalah masa memimpin perusahaan, pendidikan pemilik, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik.

Wahyudi (2009) melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah (UKM) di Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan manajer/pemilik, skala usaha, berpengaruh terhadap

penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Yogyakarta. Pendidikan pemilik/manajer, skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Yogyakarta.

Selanjutnya Nahar dan Widiastuti (2011) meneliti penggunaan informasi akuntansi pada industri menengah di kabupaten jepara, dari hasil penelitian menunjukkan skala usaha, jenis usaha dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang dijelaskan diatas sesuai dengan riset-riset yang ada maka penelitian ini akan menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UKM dengan mereplikasi variabel-variabel dari peneliti-peneliti sebelumnya yaitu jenjang pendidikan akuntansi pemilik/manajer, skala usaha, pengalaman usaha, dan pelatihan akuntansi.

Perbedaan dari peneliti sebelumnya adalah jenis UKM, variabel dan sampel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian Handayani dilakukan pada semua jenis usaha di Kabupaten Blora, variabel yang digunakan masa memimpin perusahaan, pendidikan pemilik, umur perusahaan pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik dan penggunaan informasi akuntansi. Sampel yang digunakan berskala kecil dan menengah. Penelitian Muhamad Wahyudi juga dilakukan pada semua jenis usaha di Yogyakarta, variabel yang digunakan pendidikan pemilik/manajer, skala usaha, masa memimpin perusahaan, umur perusahaan, pelatihan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi. Sampel yang digunakan

berskala kecil dan menengah. Penelitian Nahar dan Widiastuti dilakukan pada semua jenis usaha di Kabupaten Jepara, variabel yang digunakan pengetahuan akuntansi, skala usaha, pengalaman usaha, jenis usaha, dan penggunaan informasi akuntansi. Sampel yang digunakan berskala menengah. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada satu jenis UKM yakni dibidang jenis usaha makanan yaitu rumah makan yang berada di Kota Gorontalo. Alasan diambilnya satu jenis UKM dalam penelitian ini agar tidak adanya perbedaan karakteristik antara UKM yang sejenis dengan UKM yang lainnya. Variabel yang digunakan jenjang pendidikan akuntansi pemilik/manajer, skala usaha, pengalaman usaha, pelatihan akuntansi, dan penggunaan informasi akuntansi serta sampel yang digunakan adalah UKM yang berskala usaha kecil.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul yaitu: **“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini merujuk pada hasil observasi sebelumnya yaitu peneliti menemukan salah satu fenomena di rumah makan Wong Solo, pemilik rumah makan belum terlalu mengetahui secara sempurna penyusunan laporan keuangan, melainkan hanya mengerjakan pembukuan sebatas pencatatan pendapatan dan pengeluarannya saja, mereka tidak membuat laporan keuangan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan

catatan atas laporan keuangan. Pemilik dari rumah makan ini perlu mendapatkan pelatihan akuntansi yang semaksimal mungkin agar tidak dicurangi oleh pihak manajer atau siapapun dalam hal memperoleh informasi keuangan yang tepat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Apakah jenjang pendidikan Pemiik/Manajer, skala usaha, pengalaman usaha, dan pelatihan akuntansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM).
2. Apakah jenjang pendidikan Pemilik/Manajer berpengaruh terhadap penggunaan Informasi akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM)?
3. Apakah skala usaha perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM)?
4. Apakah pengalaman usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM)?
5. Apakah pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM)?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah jenjang pendidikan Pemilik/Manajer, skala usaha, pengalaman usaha, dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM).
2. Untuk mengetahui apakah jenjang pendidikan perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM).
3. Untuk mengetahui apakah skala usaha perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM).
4. Untuk mengetahui apakah pengalaman usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM).
5. Untuk mengetahui apakah pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan informasi yang diperoleh diharapkan hasil penelitian ini, dapat memberikan manfaat antara lain :

1) Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini digunakan untuk menambah referensi dibidang karya ilmiah agar dapat menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan.

2) Manfaat Praktis

- a) Dapat memberikan informasi mengenai penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil Menengah dibidang rumah makan.
- b) Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan penelitian ini.